



Sosialisasi Kalender Pintar Bayi Sehat (KAPAS) 1000 Hari Pertama Kehidupan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Nusa Indah Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Sari Kota Surabaya

Shinta Nur Rochmayanti^{1#}, Alief Ayu Perwitasari², Arkha Rosyaria³,

Miftahul Khairoh⁴, Kholifatul Ummah⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

*e-mail: Shintanur21@gmail.com¹, aliefayu23@gmail.com², rosse.arkha@gmail.com³, miftahkhairoh34@gmail.com⁴, ummahifa@gmail.com⁵

DOI : 10.62354/healthcare.v2i1.18

Received : February 1st 2024, Accepted : February 7th 2024, Published : March 31th 2024

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang pada anak akibat dari malnutrisi kronis pada waktu lama, sehingga intervensi pada 1000 hari pertama kehidupan sangat penting mencegah stunting. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan, ASI Eksklusif dan pemberian MP-ASI dengan menggunakan media edukasi Kalender Pintar Bayi Sehat (KAPAS). Adapun yang menjadi mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah Posyandu Nusa Indah RT RW Kelurahan kecamatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam pengabmas ini yaitu menyebarkan kuesioner (pre test), edukasi kesehatan menggunakan PPT, menyebarkan Leaflet dan Media kalender pintar bayi sehat (KAPAS) kemudian menyebarkan kuesioner (Port Test). Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah 50% mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai Kalender Pintar Bayi Sehat (KAPAS) 1000 Hari Pertama Kehidupan dan 40 % dengan pengetahuan tetap. Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik 35 % dan kurang 65 %. Setelah diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik 90 % dan kurang 10 %.

Kata kunci: *stunting, kalender pintar bayi sehat (KAPAS), 1000 Hari Pertama Kehidupan*

Abstract

Stunting is a condition where children fail to grow and develop due to long-term chronic malnutrition, so intervention in the first 1000 days of life is very important to prevent stunting. The aim of this community service is to increase pregnant women's knowledge about nutrition during pregnancy, exclusive breastfeeding and providing MP-ASI using the educational media Smart Healthy Baby Calendar (KAPAS). The partners in this community service are Posyandu Nusa Indah RT RW sub-district which is in the working area of the Kebonsari Health Center, Jambangan District, Surabaya City, East Java. The methods used in this community service are distributing questionnaires (pre test), health education using PPT, distributing leaflets and healthy baby smart calendar media (KAPAS) then distributing questionnaires (Port Test). The result of this community service is that 50% experienced an increase in knowledge after being given health education regarding the Smart Calendar for Healthy Babies (KAPAS) for the First 1000 Days of Life and 40% with permanent knowledge. Mothers' knowledge before being given counselling had good knowledge of 35% and less than 65%. After being given counselling, they have a goodsete knowledge of 90% and less than 10%.

Keywords: *stunting, healthy baby smart calendar (KAPAS), first 1000 days of life*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). *Stunted (Short Stature)* atau tinggi / panjang badan terhadap umur yang rendah digunakan sebagai indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama (Sudargo, 2010). Menurut Dekker et al (2010), bahwa stunting pada balita atau rendah nya tinggi / panjang badan menurut umur merupakan indicator kronis malnutrisi (Dekkar, 2010). Menurut CDC (2000) short stature ditetapkan apabila panjang / tinggi badan menurut umur sesuai dengan jenis kelamin balita <5 percentile standar pengukuran antropometri gizi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita umur 6 - 2 bulan menggunakan indeks PB/U menurut buku rujukan WHO 2007 sebagai langkah mendeteksi status stunting (Sudargo, 2010).

Berdasarkan hasil pemantauan status Gizi (PSG) kementerian kesehatan (Kemenkes) pada tahun 2015 silam, prevalensi stunting di Jawa Timur mencapai 27,1 %, dan di Surabaya adalah 20, %. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kejadian stunting adalah makanan pengganti ASI (MP- ASI) yang kurang tepat dan sehat. Pada Februari 2021, kondisi stunting di Surabaya menurun drastis 28,9 % atau 6.772 balita pada tahun 2021. Kemudian kembali menurun menjadi 4,8 % atau 1.055 balita pada 2022. Sejak saat itu Surabaya menjadi kota yang terendah kasus stuntingnya di Indonesia. Hingga akhirnya angka stunting di Kota Surabaya tersisa 651 balita per 30 Juni 2023. Pola makan ibu dapat berkontribusi dalam meningkatkan angka kejadian stunting. Ibu memiliki tanggung jawab utama untuk memilih, menyiapkan dan menyajikan makanan bergizi untuk anak-anak mereka. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan sebagai upaya penyelesaian masalah gizi anak stunting.

Dikarenakan penurunan Stunting yang telah dicapai oleh Kota Surabaya beberapa tahun terakhir ini, Kota Surabaya menjadi pilot proyek percontohan nasional dalam percepatan penurunan stunting. Wilayah yang dijadikan percontohan adalah Kelurahan Pagersangan, Jambangan dan Kebonsari di Kecamatan Jambangan. Yang akan dijadikan percontohan adalah program Posyandu Prima. Program Posyandu prima yang digagas oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya diharapkan kedepannya bisa dijadikan motivasi dalam pengentasan balita stunting. Di wilayah Kecamatan Jambangan pada akhir tahun 2021 menjelang awal tahun 2022 terdapat 23 balita stunting. Namun jumlah tersebut tidak bertahan lama, pada Februari 2023 hanya tersisa 10 balita stunting. Salah satu strategi dalam penanganan stunting bukan hanya di realisasikan posyandu Prima akan tetapi meningkatkan pendidikan ibu-ibu balita dan keluarga di wilayah Kecamatan Jambangan melalui unit Pelayanan Puskesmas dengan mensosialisasikan kalender pintar Bayi Sehat (KAPAS) pada 1000 hari pertama kehidupan guna meningkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah terjadinya stunting di wilayah kerja Puskesmas Kebonsari Kecamatan Jambangan. Oleh karena itu pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi DIII Kebidanan Universitas Dr. Soetomo Surabaya tahun 2023 bertemakan tentang Sosialisasi Kalender Pintar Bayi Sehat pada 1000 Hari pertama kehidupan sebagai pencegahan terhadap kejadian Stunting di Posyandu Nusa Indah Wilayah kerja Puskesmas Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

2. METODE

Rencana Tahapan kegiatan untuk mewujudkan atas solusi yang ditawarkan disajikan pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Rencana Kegiatan

No	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1.	Koordinasi teknis antara anggota tim pelaksana dengan bidan pelaksana	Menghasilkan kesepakatan waktu pelaksanaan narasumber antara tim pelaksana

	puskesmas kebonsari Surabaya dan kader Posyandu Nusa Indah	
2.	Pembagian soal <i>pre test</i>	Diberikan kepada ibu ibu balita yang hadir pada saat posyandu berlangsung
3	Perencanaan teknis yang akan dilaksanakan sehingga bisa berjalan dengan baik sesuai dengan rencana	Susunan Acara dan tanggal pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan serta menyiapkan sarana penunjang proses pembelajaran berlangsung seperti ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi
4	Mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan pembinaan dan penyuluhan	Tersedia tempat pembinaan dan penyuluhan bahan dan materi pelatihan
5	Pelaksanaan pemberian materi tentang Kalender pintar bayi sehat (KAPAS) di 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah stunting pada balita	Materi dalam bentuk <i>hard copy</i> dan <i>soft copy</i>
6	Metode demonstrasi dengan bermain peran	Ibu ibu belajar mengisi kalender pintar
7	Monitoring dan evaluasi	Mengevaluasi dengan post test
8	Pembuatan laporan	Laporan pengabdian

Dalam kegiatan ini diharapkan partisipasi masyarakat khususnya ibu – ibu balita dan kader kesehatan di posyandu nusa Indah wilayah kerja puskesmas kebonsari kecamatan Jambangan dalam pelaksanaan program adalah berperan aktif dalam setiap pembinaan dan penyuluhan yang diprogramkan dan sanggup mengimplementasikan hasil pembinaan dan penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan Pendidikan Kesehatan, tim pengabdian melakukan persiapan berupa:

1. Persiapan alat dan bahan untuk memberikan pendidikan kesehatan berupa SAP, Power Point, Kuesioner, Leaflet serta Kalender Pintar Bayi Sehat Sebagai media edukasi.
2. Penilaian awal pengetahuan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada Ibu balita di bawah usia 2 tahun yang berisi pengetahuan tentang Stunting, Penyebab Stunting, Gejala Stunting, Pencegahan Stunting dan 1000 hari pertama kehidupan (HPK).
3. Melakukan penyuluhan dengan media power point (PPT), Leaflet dan Kalender Pintar sebagai penunjang media pembelajaran bagi ibu. Dilakukan posyandu Nusa Indah di wilayah kerja puskesmas kebonsari.
4. Penilaian akhir pengetahuan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu balita berisi pengetahuan tentang stunting.
5. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama pengabdian, dapat dilaporkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di posyandu Nusa Indah di wilayah kerja puskesmas kebonsari sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Indikator keberhasilan yang telah dicapai dalam pengabdian ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan ibu balita tentang pentingnya gizi pada 1000 HPK dan tentang stunting. Hasil pengabdian berupa penyuluhan tentang 1000 HPK.

Berikut hasil persentase pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan melalui Kalender Pintar Bayi Sehat (KAPAS) 1000 Hari Pertama kelahiran Hidup, Seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan Pre dan Post Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menggunakan Kalender Pintar Bayi Sehat (KAPAS)

Pengetahuan	Kuesioner Pre		Kuesioner Post	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Baik	19	65	27	90
Kurang	11	35	3	10
Total	30	100	30	100

Dengan melihat hasil penilaian awal dan penilaian akhir diperoleh, 10 orang (38 %) mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya gizi pada 1000 HPK, dan 16 orang (62 %) dengan pengetahuan tetap dari total ibu balita yang memiliki pengetahuan baik secara keseluruhan yaitu 26 ibu balita (90 %)

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Kebonsari Kecamatan Jambangan Kota Surabaya telah terlaksana pada hari Rabu Tanggal 11 Oktober 2023 sebanyak 30 ibu yang memiliki balita berusia di bawah 5 tahun. Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik 19 Ibu balita (65%) dan kurang 11 ibu balita (35%). Setelah diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan baik 27 ibu balita (90 %) dan kurang 3 ibu balita (10 %). Pada kuesioner pertanyaan tentang stunting dari 15 pertanyaan tentang : pengertian stunting, sebagian besar 1bu (90%) dapat menjawab dengan benar, namun tentang penyebab, gejala, dampak dan cara mengatasi stunting, hanya 20 % yang dapat menjawab dengan benar. Dai hasil jawaban tentang 1000 HPK pada masa kehamilan sebagian besar ibu menjawab benar (90%), namun pada pertanyaan 1000 HPK pada masa saat bayi telah lahir sampai sebelum usia 2 tahun. Hanya 15 % yang dapat menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat kurang pengetahuan ibu tentang pentingnya gizi terutama pada masa bayi telah lahir sampai anak sebelum usia 2 tahun.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pembinaan



Gambar 2. Tim Penyuluh FIKES UNITOMO



Gambar 3. Lokasi Penyuluhan



Gambar 4. Seluruh Peserta Pengabdian Masyarakat

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa Pendidikan kesehatan yang diberikan pada Ibu balita yang memiliki anak di bawah usia 2 tahun dengan memberikan Sosialisasi Kalender Pintar Bayi Sehat di Posyandu Nusa Indah (Puskesmas Kebonsari Surabaya) dimulai pada tanggal 11 oktober 2023 pada pukul 08.00 s/d 12.00 wib yang diikuti oleh sebanyak 30 ibu balita dan 15 ibu kader kesehatan di posyandu nusa indah wilayah kerja puskesmas kebonsari Surabaya.

Kegiatan pengabdian tersebut, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat adalah partisipasi aktif dan baik dari seluruh ibu, kader kesehatan maupun pihak Puskesmas Kebonsari kecamatan jambangan Kota Surabaya. Lokasi penyuluhan cukup memadai dan nyaman serta mudah dijangkau oleh masyarakat.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah saat melakukan penyuluhan, akses listrik untuk media penyuluhan (LCD) belum memadai, waktu penyuluhan yang tergolong pagi dan jam efektif bekerja sehingga banyak ibu balita yang tidak dapat menghadiri acara sosialisasi sehingga jumlah peserta juga tidak maksimal. Terdapat ibu balita yang tidak lancar membaca dan paham tentang pertanyaan – pertanyaan yang diberikan sehingga perlu didampingi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor UNITOMO Surabaya, Dekanat FIKES UNITOMO Surabaya. Kepala Puskesmas Kebonsari, bidan pelaksana dan para kader Kesehatan posyandu nusa indah serta seluruh pihak yang terlibat sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atikah, Rahayu, Dkk,2018. Study Guide Stunting dan Upaya Pencegahannya. 2018. Yogyakarta : CV Mine
2. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Jakarta, 2015
3. Buku panduan penyuluhan BKB HI bagi kader, Badan Kependudukan dan keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Jakarta 2018
4. Buku Pedoman Kesehatan Jiwa, Kementerian kesehatan (Kemenkes), Jakarta, 2011

5. Buku Penerapan Delapan Fungsi Keluarga, Buku Panduan Penyuluhan BKB HI Bagi Kader, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Jakarta, 2016
6. Buku Pengasuhan 1000 HPK, Buku panduan Penyuluhan BKB HI Bagi Kader, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Jakarta, 2018
7. Buku Peran ayah dalam pengasuhan, Buku Panduan Penyuluhan BKB HI bagi Kader, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Jakarta, 2018
8. Buku Seri Orangtua Hebat, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional (BKKBN), Jakarta, 2015
9. Dian Rahmawati, Lia Agustin.2020. Cegah Stunting dengan stimulasi Psikososial dan Keragaman Pangan. Malang : Ae Publishing
10. Dinkes Surabaya.2021. profil Kesehatan Surabaya Tahun 2021. Surabaya ; Dinas Kesehatan Kota Surabaya
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. In *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit* (pp. 1–55). Jakarta.
12. Kristina, A. (2010). Model Training Needs Analysis (TNA) Untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Pelatihan. *Neo-Bis*, 4(1), 1–36.
13. Latham, G. and Wexley, K. (1991). *Developing and Training Human Resources in Organization*. New York: HarperCollins Publishers.
14. Noe & Ramond A. (2001). *Employee Training and Development*. New York: McGraw-Hill.
15. RSI, D. (2018). *Laporan Seksi Diklat RSI Ahmad Yani*. Surabaya.
16. Som, H. bin M., & Nam, R. Y. T. (2008). Organisational-Level Training Needs Analysis (TNA): Findings from the Top 1000 Companies in Malaysia.
17. Wirawan. (2007). *Budaya dan Iklim Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.